

ANALISIS PENGARUH KESIAPAN PENGGUNA TERHADAP PENERIMAAN APLIKASI PEDULILINDUNGI MENGGUNAKAN METODE *TECHNOLOGY READINESS ACCEPTANCE MODEL* (TRAM) BERDASARKAN PERSPEKTIF PENGGUNA GENERASI Z

Sulton Ainun Nazib¹⁾, Windi Eka Yulia Retnani²⁾, Beny Prasetyo³⁾

^{1,2)} Program Studi Informasi, Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Jember

³⁾ Jl. Kalimantan Tegalboto No.37, Jember 68121

e-mail: sultonainunnazib@gmail.com¹⁾, windi.ilkom@unej.ac.id²⁾, beny.pssi@unej.ac.id³⁾

ABSTRAK

Aplikasi PeduliLindungi merupakan aplikasi baru yang dirilis pada 28 Maret 2020 oleh Kementerian Kominfo untuk digunakan melakukan pelacakan dan pendataan dalam menghentikan penyebaran virus Covid-19 di Indonesia. Dilihat dari Google Play Store, aplikasi PeduliLindungi mendapatkan rating 3,6 per Oktober 2021 dan mendapat banyak tanggapan negatif dari pengguna. Oleh karena itu untuk mengukur keberhasilan dari pengadopsian aplikasi PeduliLindungi, akan dilakukan evaluasi tingkat kesiapan dan penerimaan pengguna aplikasi PeduliLindungi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kesiapan pengguna terhadap penerimaan aplikasi PeduliLindungi menggunakan Metode Technology Readiness Acceptance Model (TRAM) berdasarkan perspektif pengguna generasi Z. Penelitian ini melibatkan 349 responden generasi Z pengguna aplikasi PeduliLindungi dan sudah melakukan vaksinasi minimal dosis 1 sebagai sampel dari populasi pengguna aplikasi PeduliLindungi. Data yang didapatkan akan dianalisis menggunakan SmartPLS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kesiapan pengguna aplikasi PeduliLindungi berdasarkan perspektif pengguna generasi Z berada pada kategori kesiapan yang tinggi, serta 4 dari 10 hipotesis yang diajukan dinyatakan diterima, dan 6 sisanya merupakan hipotesis yang ditolak.

Kata Kunci: Aplikasi PeduliLindungi, metode TRAM, generasi Z.

ANALYSIS THE EFFECT USER READINESS ON ACCEPTANCE OF PEDULILINDUNGI APPLICATIONS USING METHOD *TECHNOLOGY READINESS ACCEPTANCE MODEL* (TRAM) BASED ON THE PERSPECTIVE OF GENERATION Z USERS

Sulton Ainun Nazib¹⁾, Windi Eka Yulia Retnani²⁾, Beny Prasetyo³⁾

^{1,2)} Program Studi Informasi, Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Jember

³⁾ Jl. Kalimantan Tegalboto No.37, Jember 68121

e-mail: sultonainunnazib@gmail.com¹⁾, windi.ilkom@unej.ac.id²⁾, beny.pssi@unej.ac.id³⁾

ABSTRACT

The PeduliLindungi application is a new application released on March 28, 2020 by the Ministry of Communications and Informatics to be used to track and collect data to stop the spread of the Covid-19 virus in Indonesia. Judging from the Google Play Store, the PeduliLindungi application received a rating of 3.6 as of October 2021 and received many negative responses from users. Therefore, to measure the success of the adoption of the PeduliLindungi application, an evaluation of the level of readiness and acceptance of PeduliLindungi application users will be carried out. This study aims to analyze the effect of user readiness on acceptance of the PeduliLindungi application using the Technology Readiness Acceptance Model (TRAM) method based on the perspective of generation Z users. This study involved 349 generation Z respondents who were users of the PeduliLindungi application and had vaccinated at least dose 1 as a sample of the population of application users. CareProtect. The data obtained will be analyzed using SmartPLS. The results of this study indicate that the level of readiness of users of the PeduliLindungi application based on the perspective of generation Z users is in the high readiness category, and 4 of the 10 proposed hypotheses are accepted, and the remaining 6 are rejected hypotheses.

Keywords: PeduliLindungi application, TRAM method, generation Z.

I. PENDAHULUAN

Aplikasi PeduliLindungi adalah aplikasi baru yang dirilis 28 Maret 2020 pada *Google Play Store* oleh Kementerian Kominfo untuk digunakan Kementerian Kesehatan dan Satgas Covid-19 untuk melakukan pelacakan dan pendataan dalam menghentikan penyebaran Covid-19 di Indonesia. Berdasarkan Keputusan Menteri Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia Nomor 171 Tahun 2020 aplikasi

PeduliLindungi telah ditetapkan sebagai aplikasi pelaksanaan surveilans kesehatan penanganan Covid-19 di Indonesia [1].

Keberhasilan penerapan teknologi baru dapat diukur dari faktor kesiapan dan faktor penerimaan pengguna terhadap teknologi baru tersebut. Penerapan aplikasi PeduliLindungi juga dipengaruhi oleh faktor kesiapan dan penerimaan, karena dalam mengadopsi suatu teknologi baru diperlukan kesiapan seseorang terhadap penerimaan suatu teknologi baru. Untuk mengukur keberhasilan pengadopsian aplikasi PeduliLindungi dapat dilihat dari berbagai perspektif pengguna, salah satunya dari perspektif pengguna generasi Z.

Generasi Z merupakan generasi yang lahir dari tahun 1995-2010 [2]. Dikutip dari situs Kementerian Kominfo, aplikasi PeduliLindungi memiliki target 25% dari total pengguna ponsel pintar di Indonesia, yaitu sebanyak 78 juta pengguna [3]. Kementerian Kominfo menyebutkan bahwa penggunaan ponsel pintar di Indonesia tidak lepas dari penggunaan internet yang sangat tinggi [4]. Hasil survei Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa proporsi individu pengguna internet didominasi oleh usia 15-24 tahun sebanyak 83,58% [5]. Usia 15-24 tahun, pada tahun 2021 berada pada kategori generasi Z.

Metode *Technology Readiness Acceptance Model* (TRAM) merupakan metode yang dikembangkan untuk mengetahui pengaruh tingkat kesiapan pengguna terhadap penerimaan suatu teknologi baru [6]. Metode TRAM dapat menjelaskan mengapa seseorang dengan skor tertinggi dalam kesiapan teknologi tidak selalu mengadopsi teknologi tersebut, hal ini karena persepsi kemanfaatan dan persepsi kemudahan juga menjadi karakteristik yang mendukung seseorang untuk mengadopsi suatu teknologi baru [7].

Berdasarkan permasalahan, akan dilakukan penelitian tentang analisis pengaruh kesiapan pengguna terhadap penerimaan aplikasi PeduliLindungi menggunakan metode TRAM berdasarkan perspektif pengguna generasi Z.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat kesiapan pengguna aplikasi PeduliLindungi berdasarkan perspektif pengguna generasi Z?
2. Apa saja faktor kesiapan pengguna yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan aplikasi PeduliLindungi berdasarkan perspektif pengguna generasi Z?
3. Apa saja faktor kesiapan pengguna yang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penerimaan aplikasi PeduliLindungi berdasarkan perspektif pengguna generasi Z?
4. Apa rekomendasi perbaikan yang dapat diberikan kepada Kementerian Kominfo dari hasil analisis pengaruh kesiapan pengguna terhadap penerimaan aplikasi PeduliLindungi menggunakan metode TRAM berdasarkan perspektif pengguna generasi Z?

Adapun tujuan dalam penelitian ini meliputi:

1. Mengukur tingkat kesiapan pengguna aplikasi PeduliLindungi berdasarkan perspektif pengguna generasi Z.
2. Mengetahui apa saja faktor kesiapan pengguna yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan aplikasi PeduliLindungi berdasarkan perspektif pengguna generasi Z.
3. Mengetahui apa saja faktor kesiapan pengguna yang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penerimaan aplikasi PeduliLindungi berdasarkan perspektif pengguna generasi Z.
4. Memberikan rekomendasi perbaikan yang dapat diberikan kepada Kementerian Kominfo dari hasil analisis pengaruh kesiapan pengguna terhadap penerimaan aplikasi PeduliLindungi menggunakan metode TRAM berdasarkan perspektif pengguna generasi Z.

II. TINJAUAN PUSTAKA

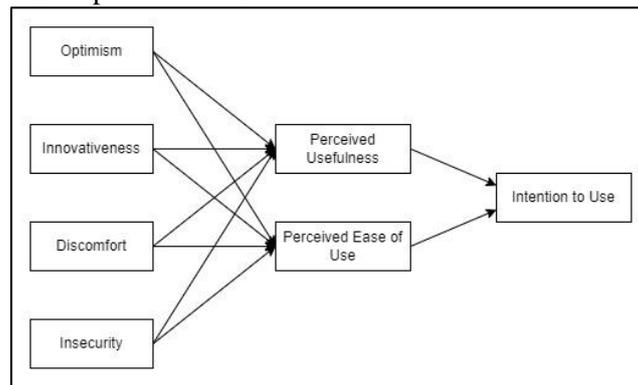
A. Aplikasi PeduliLindungi

Aplikasi PeduliLindungi adalah aplikasi baru yang dirilis pada tanggal 28 Maret 2020 di *Google Play Store* oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kementerian Kominfo). Aplikasi PeduliLindungi dirilis dan dikembangkan oleh Kementerian Kominfo dengan tujuan untuk digunakan Kementerian Kesehatan dan Satgas Covid-19 dalam melakukan pelacakan serta pendataan dalam menghentikan penyebaran virus Covid-19 di Indonesia. Aplikasi PeduliLindungi ini dikembangkan dengan difungsikan untuk tiga hal, pertama screening yaitu cek status vaksin dan hasil tes swab covid-19, kedua tracing yaitu penggunaan fitur Scan QR Code saat pengguna akan melakukan aktivitas, dan ketiga pengecekan protokol kesehatan dengan hasil Scan QR Code [8].

B. *Technology Readiness Acceptance Model* (TRAM)

Technology Readiness Index (TRI) merupakan metode yang digunakan untuk mengukur tingkat kesiapan seseorang dalam menggunakan teknologi baru [17]. *Technology Acceptance Model* (TAM) merupakan metode yang digunakan untuk mengukur penerimaan seseorang dalam menerima teknologi baru [7]. *Technology Readiness Acceptance Model* (TRAM) adalah model terintegrasi dari metode TRI dan metode TAM. Metode TRAM dikembangkan untuk mengukur tingkat kesiapan dan penerimaan pengguna terhadap suatu teknologi yang masih relatif baru [6]. TRAM mendefinisikan bahwa dimensi kepribadian seseorang memiliki pengaruh terhadap penerimaan seseorang dalam menggunakan suatu teknologi baru [6]. Metode TRAM dapat menjelaskan mengapa

seseorang dengan skor tertinggi dalam kesiapan teknologi tidak selalu mengadopsi teknologi tersebut, hal ini karena persepsi kemanfaatan dan persepsi kemudahan juga menjadi karakteristik yang mendukung seseorang untuk mengadopsi suatu teknologi baru [7]. Model TRAM yang dikemukakan oleh Lin, Shih, dan Her pada tahun 2007 [6] memiliki 7 variabel dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Variabel TRAM [6]

C. Generasi Z

Generasi Z merupakan suatu generasi yang lahir dari tahun 1995-2010 [2]. Hasil sensus penduduk pada tahun 2020 yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa generasi Z mendominasi dalam jumlah populasi penduduk di Indonesia dengan 27,94% [9]. Dari banyak analisis, para ahli menyatakan bahwa generasi Z memiliki karakteristik yang sangat berbeda dari generasi-generasi sebelumnya. Hal ini karena generasi Z merupakan generasi yang telah mengenal internet seiring dengan usia mereka sejak kecil [10]. Jika generasi Y merupakan generasi yang mengalami transisi teknologi menuju internet, berbeda dengan generasi Z yang lahir saat teknologi sudah tersedia dan berkembang pesat [11].

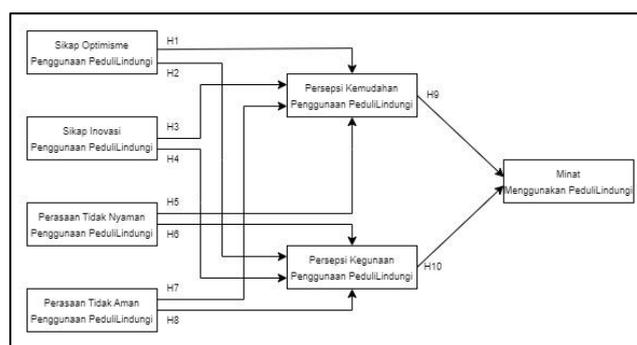
Oleh karena itu, generasi Z juga disebut sebagai generasi internet atau *igeneration* karena berkembang dan tumbuh dengan teknologi, sehingga generasi Z sangat adaptif dengan teknologi [12]. Apabila kita memahami generasi internet, maka juga akan memahami masa mendatang [13]. Oleh karena itu, peneliti akan melakukan pengukuran tingkat kesiapan dan penerimaan pengguna aplikasi PeduliLindungi menggunakan metode TRAM berdasarkan perspektif pengguna generasi Z.

D. Structural Equation Modelling (SEM)

Structural Equation Modelling atau SEM adalah salah satu teknik analisis statistik yang dapat digunakan untuk melakukan pengujian dari suatu rangkaian hubungan yang rumit [14]. SEM merupakan alat untuk menganalisis data statistik yang digunakan untuk menjelaskan fenomena atau keadaan tertentu dari dua atau lebih variabel. Teknik analisis SEM mempunyai kemampuan untuk menyelesaikan permasalahan yang *complicated* yaitu estimasi hubungan dari banyak variabel atau bersifat *multiple relationship* [15]. Teknik analisis SEM ini dilakukan untuk menguji apakah model yang digunakan dalam penelitian dapat menjelaskan fenomena atau keadaan tertentu yang didapat. SEM terdiri atas *measurement model* dan *structural model*. *Measurement model* digunakan untuk menguji validitas dan reliabilitas suatu instrumen, sedangkan *structural model* untuk menjelaskan hubungan dari dua atau lebih variabel yang dihipotesiskan [14]. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan analisis SEM karena kemampuannya untuk melakukan pengujian hipotesis pengaruh dari suatu variabel terhadap variabel lainnya, yaitu 4 variabel TRI yang merepresentasikan sebagai tingkat kesiapan pengguna dan 3 variabel TAM yang merepresentasikan sebagai penerimaan pengguna terhadap teknologi baru. Ada beberapa aplikasi yang dapat digunakan dalam menyelesaikan SEM, salah satunya adalah aplikasi SmartPLS.

III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Model Konseptual



Gambar 2. Model Konseptual.

Peneliti menggunakan metode yang sesuai untuk dapat digunakan dalam memecahkan permasalahan tingkat kesiapan dan penerimaan pengguna aplikasi PeduliLindungi yaitu menggunakan metode TRAM. Metode TRAM akan digunakan untuk mengukur tingkat kesiapan dan penerimaan aplikasi PeduliLindungi berdasarkan perspektif pengguna generasi Z. Penelitian ini akan menggunakan model konseptual dari metode TRAM yang dikemukakan oleh Lin, Shih, dan Her pada tahun 2007 [6]. Model konseptual dalam penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 2.

Berikut merupakan hipotesis berdasarkan model konseptual metode TRAM:

- H1: Optimisme memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Persepsi Kemudahan penggunaan aplikasi PeduliLindungi (*Optimism (OPT) – Perceived Ease Of Use (PEOU)*).
- H2: Optimisme memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Persepsi Kemanfaatan penggunaan aplikasi PeduliLindungi (*Optimism (OPT) – Perceived Usefulness (PU)*).
- H3: Inovatif memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Persepsi Kemudahan penggunaan aplikasi PeduliLindungi (*Innovativeness (INN) – Perceived Ease Of Use (PEOU)*).
- H4: Inovatif memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Persepsi Kemanfaatan penggunaan aplikasi PeduliLindungi (*Innovativeness (INN) – Perceived Usefulness (PU)*).
- H5: Perasaan Tidak Nyaman memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Persepsi Kemudahan penggunaan aplikasi PeduliLindungi (*Discomfort (DIS) – Perceived Ease Of Use (PEOU)*).
- H6: Perasaan Tidak Nyaman memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Persepsi Kemanfaatan penggunaan aplikasi PeduliLindungi (*Discomfort (DIS) – Perceived Usefulness (PU)*).
- H7: Perasaan Tidak Aman memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Persepsi Kemudahan penggunaan aplikasi PeduliLindungi (*Insecurity (INS) – Perceived Ease Of Use (PEOU)*).
- H8: Perasaan Tidak Aman memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Persepsi Kemanfaatan penggunaan aplikasi PeduliLindungi (*Insecurity (INS) – Perceived Usefulness (PU)*).
- H9: Persepsi Kemudahan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Menggunakan aplikasi PeduliLindungi (*Perceived Ease Of Use (PEOU) – Intention to Use (ITU)*).
- H10: Persepsi Kemanfaatan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Menggunakan aplikasi PeduliLindungi (*Perceived Usefulness (PU) – Intention to Use (ITU)*).

B. Sampel

Penentuan jumlah sampel penelitian ini menggunakan rumus dari tabel Isaac Newton dan Michael Faraday karena peneliti tidak dapat mengetahui jumlah populasi generasi Z pengguna aplikasi PeduliLindungi di Kabupaten Jember. Rumus tabel dari Isaac Newton dan Michael Faraday ini telah memberikan hasil perhitungan sampel yang dapat digunakan dalam penelitian, sesuai dengan tingkat *sampling error* yang digunakan mulai dari 1%, 5% hingga 10% [16]. Pada penelitian ini tingkat *sampling error* yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel yaitu 5%. Pada tabel Isaac Newton dan Michael Faraday juga dijelaskan bahwa jika populasi tidak diketahui, maka sampel yang dapat digunakan dengan tingkat *sampling error* 5% yaitu sebanyak 349 sampel [16].

C. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen kuesioner yang akan disebar secara *offline*. Kuesioner yang disebar berisi pernyataan-pernyataan yang terkait dengan variabel pada metode yang telah digunakan. Bentuk pernyataan berupa kuesioner pilihan ganda (*multiple choice*).

Uji instrumen penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada 30 responden, uji instrumen dilakukan dengan uji validitas dan uji reliabilitas. Ketika uji instrumen sudah dilakukan, selanjutnya dilakukan analisis perhitungan TRI untuk mengetahui tingkat kesiapan pengguna dan analisis SEM untuk mengetahui pengaruh kesiapan pengguna terhadap penerimaan aplikasi PeduliLindungi berdasarkan perspektif pengguna

generasi Z.

Untuk mengetahui tingkat kesiapan pengguna dan hasil analisis SEM, kuesioner akan disebarakan kepada 349 responden generasi Z pengguna aplikasi PeduliLindungi dan sudah melakukan vaksinasi minimal dosis 1 sebagai sampel dari populasi pengguna aplikasi PeduliLindungi di Kabupaten Jember.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini membahas mengenai hasil uji instrumen, hasil analisis perhitungan TRI, dan hasil analisis SEM.

A. Uji Instrumen

Uji instrumen dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan dalam penelitian ini bersifat valid dan reliabel.

1. Uji Validitas

TABEL I
HASIL UJI VALIDITAS

Variabel	Indikator	Outer Loadings	Nilai Kritis	Keterangan
<i>Optimism</i> (OPT)	OPT1	0,769	0,7	VALID
	OPT2	0,927		VALID
	OPT3	0,981		VALID
<i>Innovativeness</i> (INN)	INN1	0,919	0,7	VALID
	INN2	0,874		VALID
	INN3	0,944		VALID
	INN4	0,876		VALID
<i>Discomfort</i> (DIS)	DIS1	0,842	0,7	VALID
	DIS2	0,815		VALID
	DIS3	0,760		VALID
	DIS4	0,921		VALID
<i>Insecurity</i> (INS)	INS1	0,755	0,7	VALID
	INS2	0,776		VALID
	INS3	0,867		VALID
<i>Perceived Usefulness</i> (PU)	PU1	0,863	0,7	VALID
	PU2	0,873		VALID
	PU3	0,894		VALID
<i>Perceived Ease Of Use</i> (PEOU)	PEOU1	0,807	0,7	VALID
	PEOU2	0,951		VALID
	PEOU3	0,940		VALID
<i>Intention To Use</i> (ITU)	ITU1	0,960	0,7	VALID
	ITU2	0,920		VALID

Uji validitas pada penelitian ini menggunakan SmartPLS versi 3. Uji validitas yang dilakukan dalam SmartPLS dapat dilihat dari nilai *Outer Loadings* dan nilai *Discriminant Validity*. *Outer Loadings* merupakan uji validitas dari tiap-tiap indikator terhadap variabel induknya atau variabel konstruknya. Indikator dikatakan valid apabila memiliki nilai *Outer Loadingsnya* > 0,7. *Discriminant Validity* merupakan uji validitas yang dilakukan dengan tujuan untuk melihat nilai korelasi setiap indikator terhadap variabel lainnya. Hasil uji validitas dapat dilihat pada Tabel I.

2. Uji Reliabilitas

TABEL II
HASIL UJI RELIABILITAS

Variabel	Composite Reliability	Cronbach's Alpha	Keterangan
<i>Optimism</i> (OPT)	0,924	0,884	RELIABEL
<i>Innovativeness</i> (INN)	0,947	0,925	RELIABEL
<i>Discomfort</i> (DIS)	0,903	0,855	RELIABEL

<i>Insecurity</i> (INS)	0,842	0,746	RELIABEL
<i>Perceived Usefulness</i> (PU)	0,909	0,851	RELIABEL
<i>Perceived Ease Of Use</i> (PEOU)	0,929	0,886	RELIABEL
<i>Intention To Use</i> (ITU)	0,938	0,871	RELIABEL

Uji reliabilitas penelitian ini dengan menggunakan SmartPLS versi 3. Uji reliabilitas yang dilakukan dalam SmartPLS dapat dilihat dari nilai *Composite Reliability* dan *Cronbach Alpha*, jika nilai *Composite Reliability* dan *Cronbach Alpha* > 0,7 maka instrumen penelitian dapat dikatakan reliabel. Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel II.

B. Analisis Perhitungan TRI

Kuesioner yang digunakan dalam analisis perhitungan TRI ini berjumlah 14 pernyataan yang terdiri dari 3 pernyataan dari variabel *optimism*, 4 pernyataan dari variabel *innovativeness*, 4 dari variabel *discomfort*, dan 3 pernyataan dari variabel *insecurity*. Nilai dari perhitungan TRI ini didapatkan dari total nilai *mean value* dari tiap variabel yang telah dikalikan dengan bobot setiap pernyataan. Masing-masing variabel memiliki bobot 25% yang akan dibagi dengan jumlah pernyataan masing-masing variabel.

TABEL III
KATEGORI NILAI TRI

Kategori	Nilai TRI
<i>Low Technology Readiness</i>	=< 2,89
<i>Medium Technology Readiness</i>	2,90 =< TRI =< 3,51
<i>High Technology Readiness</i>	> 3,51

Untuk dapat mengetahui tingkat kesiapan pengguna terhadap suatu teknologi baru, perlu melihat tingkatan kesiapan pengguna yang sudah dikategorikan oleh Parasuraman pada tahun 2000 [17], kategori nilai TRI dapat dilihat pada Tabel III.

TABEL IV
HASIL ANALISIS PERHITUNGAN TRI

Variabel	Nilai
<i>Optimism</i> (OPT)	0,952
<i>Innovativeness</i> (INN)	0,910
<i>Discomfort</i> (DIS)	0,892
<i>Insecurity</i> (INS)	0,922
Skor Total	3,676

Berdasarkan hasil penelitian dari 349 responden, maka didapatkan skor hasil analisis tingkat kesiapan pengguna aplikasi PeduliLindungi menggunakan metode TRI berdasarkan perspektif pengguna generasi Z mendapat skor 3,67 atau berada pada kategori **High Technology Readiness**. Kategori *High Technology Readiness* dapat diartikan bahwa tingkat kesiapan pengguna aplikasi PeduliLindungi berdasarkan perspektif pengguna generasi Z berada pada kategori kesiapan yang tinggi. Hasil analisis perhitungan TRI dapat dilihat pada Tabel IV.

TABEL V
HASIL ANALISIS TRI PER INDIKATOR

Variabel	Indikator	Mean	Keterangan
OPT	OPT1	3,842	<i>High TR</i>
	OPT2	3,797	<i>High TR</i>
	OPT3	3,785	<i>High TR</i>
INN	INN1	3,662	<i>High TR</i>

	INN2	3,705	High TR
	INN3	3,788	High TR
	INN4	3,404	Medium TR
DIS	DIS1	3,504	Medium TR
	DIS2	3,461	Medium TR
	DIS3	3,688	High TR
	DIS4	3,619	High TR
INS	INS1	3,610	High TR
	INS2	3,633	High TR
	INS3	3,822	High TR

Berdasarkan kategori skor dari tabel iii, maka juga dapat diketahui nilai *mean* untuk setiap indikator variabel dan dikategorikan menurut tingkatan TRI pada tabel iii. Nilai yang didapatkan masing-masing indikator variabel dapat dilihat pada Tabel V.

C. Analisis SEM

Analisis *structural equation modeling* (SEM) merupakan suatu analisis model untuk menjelaskan hubungan antar variabel yang dihipotesiskan [14]. Analisis SEM dalam penelitian ini dilakukan dengan pengujian *path coefficients* menggunakan aplikasi SmartPLS 3 dengan tingkat signifikansi sebesar 5%.

Pada analisis *structural model* menggunakan SmartPLS untuk mengetahui hubungan positif atau negatif dari suatu variabel dapat dilihat dari nilai *Original Sample*, sedangkan untuk melihat pengaruh signifikan atau tidak signifikan dari suatu variabel dapat dilihat dari nilai *T-Statistics*. Suatu variabel dikatakan berpengaruh positif terhadap variabel lain apabila *Original Samplenya* (OS) bernilai positif. Sedangkan suatu variabel dikatakan memiliki pengaruh yang signifikan apabila nilai *T-Statisticsnya* > 1,96 [18]. Hasil analisis SEM dapat dilihat pada Tabel VI.

TABEL VI
HASIL ANALISIS SEM

Variabel	Original Sample	T-Statistic	Nilai Kritis	Keterangan
DIS – PEOU	-0,021	0,195	1,96	Negatif Tidak Signifikan
DIS – PU	0,113	1,102	1,96	Positif Tidak Signifikan
INN – PEOU	0,110	1,533	1,96	Positif Tidak Signifikan
INN – PU	0,096	1,424	1,96	Positif Tidak Signifikan
INS – PEOU	0,083	0,745	1,96	Positif Tidak Signifikan
INS – PU	-0,022	0,216	1,96	Negatif Tidak Signifikan
OPT – PEOU	0,401	6,035	1,96	Positif Signifikan
OPT – PU	0,364	4,405	1,96	Positif Signifikan
PEOU – ITU	0,364	5,655	1,96	Positif Signifikan
PU –	0,287	4,722	1,96	Positif Signifikan

ITU				
-----	--	--	--	--

D. Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil analisis SEM pada Tabel v, maka didapatkan hasil dari 10 hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, terdapat 4 hipotesis yang diterima dan 6 hipotesis yang ditolak. Adapun rangkuman hipotesis yang diterima dan ditolak dapat dilihat pada Tabel VII.

TABEL VII
HASIL UJI HIPOTESIS

Variabel	Hipotesis	Keterangan
OPT → PEOU	H1	Diterima
OPT → PU	H2	Diterima
INN → PEOU	H3	Ditolak
INN → PU	H4	Ditolak
DIS → PEOU	H5	Ditolak
DIS → PU	H6	Ditolak
INS → PEOU	H7	Ditolak
INS → PU	H8	Ditolak
PEOU → ITU	H9	Diterima
PU → ITU	H10	Diterima

Berdasarkan dari Tabel vii, berikut merupakan hipotesis yang telah dirumuskan beserta dengan penjelasan dari hasil uji hipotesis:

- H1: Berdasarkan tabel vi didapatkan bahwa hubungan pengaruh OPT - PEOU memiliki nilai *original sample* bernilai positif yaitu 0,401 dan memiliki nilai t-statistik > 1,96 yaitu sebesar 6,035. Dari hasil tersebut dinyatakan bahwa OPT memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap PEOU. Oleh karena itu apabila terjadi peningkatan sikap optimisme dari pengguna, maka akan terjadi peningkatan persepsi kemudahan pengguna dalam menggunakan aplikasi PeduliLindungi. Dari hasil tersebut diketahui bahwa optimisme memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi kemudahan pengguna. Artinya optimisme memiliki pengaruh positif terhadap persepsi kemudahan pengguna dan dapat digeneralisasi terhadap populasi pengguna aplikasi PeduliLindungi berdasarkan perspektif pengguna generasi Z, sehingga H1 **diterima**.
- H2: Berdasarkan tabel vi didapatkan bahwa hubungan pengaruh OPT - PU memiliki nilai *original sample* bernilai positif yaitu 0,364 dan memiliki nilai t-statistik > 1,96 yaitu sebesar 4,405. Dari hasil tersebut dinyatakan bahwa OPT memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap PU. Oleh karena itu apabila terjadi peningkatan sikap optimisme dari pengguna, maka akan terjadi peningkatan persepsi kemanfaatan pengguna dalam menggunakan aplikasi PeduliLindungi. Dari hasil tersebut diketahui bahwa optimisme memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi kemanfaatan pengguna. Artinya optimisme memiliki pengaruh positif terhadap persepsi kemanfaatan pengguna dan dapat digeneralisasi terhadap populasi pengguna aplikasi PeduliLindungi berdasarkan perspektif pengguna generasi Z, sehingga H2 **diterima**.
- H3: Berdasarkan tabel vi didapatkan bahwa hubungan pengaruh INN - PEOU memiliki nilai *original sample* bernilai positif yaitu 0,110 dan memiliki nilai t-statistik < 1,96 yaitu sebesar 1,533. Dari hasil tersebut dinyatakan bahwa INN memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap PEOU. Oleh karena itu apabila terjadi peningkatan sikap inovatif dari pengguna, maka akan terjadi peningkatan persepsi kemudahan pengguna dalam menggunakan aplikasi PeduliLindungi. Dari hasil tersebut diketahui bahwa inovatif memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap persepsi kemudahan pengguna. Artinya inovatif memiliki pengaruh positif terhadap persepsi kemudahan pengguna dan tidak dapat digeneralisasi terhadap populasi pengguna aplikasi PeduliLindungi berdasarkan perspektif pengguna generasi Z, sehingga H3 **ditolak**.
- H4: Berdasarkan tabel vi didapatkan bahwa hubungan pengaruh INN - PU memiliki nilai *original sample* bernilai positif yaitu 0,096 dan memiliki nilai t-statistik < 1,96 yaitu sebesar 1,424. Dari hasil tersebut dinyatakan bahwa INN memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap PU. Oleh karena itu apabila terjadi peningkatan sikap inovatif dari pengguna, maka akan terjadi peningkatan persepsi kemanfaatan pengguna dalam menggunakan aplikasi PeduliLindungi. Dari hasil tersebut diketahui bahwa inovatif memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap persepsi kemanfaatan pengguna. Artinya inovatif memiliki pengaruh positif terhadap persepsi kemanfaatan pengguna dan tidak dapat digeneralisasi terhadap populasi pengguna aplikasi PeduliLindungi berdasarkan perspektif pengguna generasi Z, sehingga H4 **ditolak**.
- H5: Berdasarkan tabel vi didapatkan bahwa hubungan pengaruh DIS - PEOU memiliki nilai *original sample* bernilai negatif yaitu -0,021 dan memiliki nilai t-statistik < 1,96 yaitu sebesar 0,195. Dari hasil tersebut

dinyatakan bahwa DIS memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap PEOU. Oleh karena itu apabila terjadi peningkatan perasaan tidak nyaman dari pengguna, maka akan terjadi penurunan persepsi kemudahan pengguna dalam menggunakan aplikasi PeduliLindungi. Dari hasil tersebut diketahui bahwa perasaan tidak nyaman memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap persepsi kemudahan pengguna. Artinya perasaan tidak nyaman memiliki pengaruh negatif terhadap persepsi kemudahan pengguna dan tidak dapat digeneralisasi terhadap populasi pengguna aplikasi PeduliLindungi berdasarkan perspektif pengguna generasi Z, sehingga H5 **ditolak**.

H6: Berdasarkan tabel vi didapatkan bahwa hubungan pengaruh DIS - PU memiliki nilai *original sample* bernilai positif yaitu 0,113 dan memiliki nilai t-statistik $< 1,96$ yaitu sebesar 1,102. Dari hasil tersebut dinyatakan bahwa DIS memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap PU. Oleh karena itu apabila terjadi peningkatan perasaan tidak nyaman dari pengguna, maka akan terjadi peningkatan persepsi kemanfaatan pengguna dalam menggunakan aplikasi PeduliLindungi. Dari hasil tersebut diketahui bahwa perasaan tidak nyaman memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap persepsi kemanfaatan pengguna. Artinya perasaan tidak nyaman memiliki pengaruh positif terhadap persepsi kemanfaatan pengguna dan tidak dapat digeneralisasi terhadap populasi pengguna aplikasi PeduliLindungi berdasarkan perspektif pengguna generasi Z, sehingga H6 **ditolak**.

H7: Berdasarkan tabel vi didapatkan bahwa hubungan pengaruh INS - PEOU memiliki nilai *original sample* bernilai positif yaitu 0,083 dan memiliki nilai t-statistik $< 1,96$ yaitu sebesar 0,745. Dari hasil tersebut dinyatakan bahwa INS memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap PEOU. Oleh karena itu apabila terjadi peningkatan perasaan tidak aman dari pengguna, maka akan terjadi peningkatan persepsi kemudahan pengguna dalam menggunakan aplikasi PeduliLindungi. Dari hasil tersebut diketahui bahwa perasaan tidak aman memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap persepsi kemudahan pengguna. Artinya perasaan tidak aman memiliki pengaruh positif terhadap persepsi kemudahan pengguna dan tidak dapat digeneralisasi terhadap populasi pengguna aplikasi PeduliLindungi berdasarkan perspektif pengguna generasi Z, sehingga H7 **ditolak**.

H8: Berdasarkan tabel vi didapatkan bahwa hubungan pengaruh INS - PEOU memiliki nilai *original sample* bernilai negatif yaitu -0,022 dan memiliki nilai t-statistik $< 1,96$ yaitu sebesar 0,216. Dari hasil tersebut dinyatakan bahwa INS memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap PU. Oleh karena itu apabila terjadi peningkatan perasaan tidak aman dari pengguna, maka akan terjadi penurunan persepsi kemanfaatan pengguna dalam menggunakan aplikasi PeduliLindungi. Dari hasil tersebut diketahui bahwa perasaan tidak aman memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap persepsi kemanfaatan pengguna. Artinya perasaan tidak aman memiliki pengaruh positif terhadap persepsi kemanfaatan pengguna dan tidak dapat digeneralisasi terhadap populasi pengguna aplikasi PeduliLindungi berdasarkan perspektif pengguna generasi Z, sehingga H8 **ditolak**.

H9: Berdasarkan tabel vi didapatkan bahwa hubungan pengaruh PEOU – ITU memiliki nilai *original sample* bernilai positif yaitu 0,364 dan memiliki nilai t-statistik $> 1,96$ yaitu sebesar 5,655. Dari hasil tersebut dinyatakan bahwa PEOU memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ITU. Oleh karena itu apabila terjadi peningkatan persepsi kemudahan dari pengguna, maka akan terjadi peningkatan minat pengguna dalam menggunakan aplikasi PeduliLindungi. Dari hasil tersebut diketahui bahwa persepsi kemudahan pengguna memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat menggunakan aplikasi PeduliLindungi. Artinya persepsi kemudahan pengguna memiliki pengaruh positif terhadap minat menggunakan aplikasi PeduliLindungi dan dapat digeneralisasi terhadap populasi pengguna aplikasi PeduliLindungi berdasarkan perspektif pengguna generasi Z, sehingga H9 **diterima**.

H10: Berdasarkan tabel vi didapatkan bahwa hubungan pengaruh PU – ITU memiliki nilai *original sample* bernilai positif yaitu 0,287 dan memiliki nilai t-statistik $> 1,96$ yaitu sebesar 4,722. Dari hasil tersebut dinyatakan bahwa PU memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ITU. Oleh karena itu apabila terjadi peningkatan persepsi kemanfaatan dari pengguna, maka akan terjadi peningkatan minat pengguna dalam menggunakan aplikasi PeduliLindungi. Dari hasil tersebut diketahui bahwa persepsi kemanfaatan pengguna memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat menggunakan aplikasi PeduliLindungi. Artinya persepsi kemanfaatan pengguna memiliki pengaruh positif terhadap minat menggunakan aplikasi PeduliLindungi dan dapat digeneralisasi terhadap populasi pengguna aplikasi PeduliLindungi berdasarkan perspektif pengguna generasi Z, sehingga H10 **diterima**.

E. Rekomendasi

Berdasarkan hasil dari penelitian ini, adapun tindakan yang dapat dijadikan rekomendasi perbaikan oleh pihak aplikasi PeduliLindungi yaitu dengan mempertimbangkan indikator-indikator dari variabel kesiapan pengguna yang masih dalam kategori *Medium Technology Readiness* yaitu:

1. Inovatif (INN4): Saya mengikuti perkembangan aplikasi PeduliLindungi.

Rekomendasi: Mengembangkan fitur aplikasi PeduliLindungi secara berkala, agar dapat memberikan peningkatan ketertarikan dan sikap inovatif pengguna untuk mengikuti perkembangan aplikasi PeduliLindungi. Sehingga apabila terjadi peningkatan sikap inovatif pengguna, maka akan terjadi peningkatan persepsi kemudahan dan persepsi kemanfaatan pengguna dalam menggunakan aplikasi PeduliLindungi.

2. Perasaan Tidak Nyaman (DIS1): Saya merasa bingung ketika ada kendala saat menggunakan aplikasi PeduliLindungi.

Rekomendasi: Panduan agar pengguna tidak merasa bingung ketika ada kendala saat menggunakan aplikasi PeduliLindungi. Sehingga apabila terjadi penurunan perasaan tidak nyaman pengguna, maka akan terjadi peningkatan persepsi kemudahan pengguna dalam menggunakan aplikasi PeduliLindungi.

3. Perasaan Tidak Nyaman (DIS2): Saya merasa panduan penggunaan yang diberikan aplikasi PeduliLindungi tidak banyak membantu.

Rekomendasi: Panduan untuk membantu pengguna aplikasi PeduliLindungi. Dari hal tersebut, sehingga apabila terjadi penurunan perasaan tidak nyaman pengguna, maka akan terjadi peningkatan persepsi kemudahan pengguna dalam menggunakan aplikasi PeduliLindungi.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil analisis tingkat kesiapan pengguna aplikasi PeduliLindungi berdasarkan perspektif pengguna generasi Z berada pada skor 3,67 atau berada pada kategori *High Technology Readiness*. Kategori *High Technology Readiness* dapat diartikan bahwa tingkat kesiapan pengguna aplikasi PeduliLindungi berdasarkan perspektif pengguna generasi Z berada pada kategori kesiapan yang tinggi.
2. Faktor kesiapan pengguna yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan aplikasi PeduliLindungi berdasarkan perspektif pengguna generasi Z yaitu:
 - a. *Optimism* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Perceived Ease Of Use* dalam menggunakan aplikasi PeduliLindungi.
 - b. *Optimism* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Perceived Usefulness* dalam menggunakan aplikasi PeduliLindungi.

Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pengaruh *Optimism* terhadap *Perceived Ease Of Use* dan *Perceived Usefulness* memiliki pengaruh positif dan dapat digeneralisasi ke populasi pengguna aplikasi PeduliLindungi berdasarkan perspektif pengguna generasi Z, sehingga apabila terjadi peningkatan sikap optimisme dari pengguna, maka akan terjadi peningkatan persepsi kemudahan dan persepsi kemanfaatan pengguna dalam menggunakan aplikasi PeduliLindungi.

3. Sedangkan hasil dari penelitian ini, menunjukkan bahwa tidak ada faktor kesiapan pengguna yang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penerimaan aplikasi PeduliLindungi berdasarkan perspektif pengguna generasi Z.
4. Rekomendasi yang dapat diberikan kepada Kementerian Kominfo berdasarkan hasil dari penelitian ini, yaitu:
 - a. Mengembangkan fitur aplikasi PeduliLindungi secara berkala, agar dapat memberikan peningkatan ketertarikan dan sikap inovatif pengguna untuk mengikuti perkembangan aplikasi PeduliLindungi.
 - b. Panduan agar pengguna tidak merasa bingung ketika ada kendala saat menggunakan aplikasi PeduliLindungi. Sehingga apabila terjadi penurunan perasaan tidak nyaman pengguna, maka akan terjadi peningkatan persepsi kemudahan pengguna dalam menggunakan aplikasi PeduliLindungi.
 - c. Panduan untuk membantu pengguna aplikasi PeduliLindungi. Dari hal tersebut, sehingga apabila terjadi penurunan perasaan tidak nyaman pengguna, maka akan terjadi peningkatan persepsi kemudahan pengguna dalam menggunakan aplikasi PeduliLindungi.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan, adapun saran bagi peneliti selanjutnya yaitu dengan melakukan penelitian serupa terkait evaluasi kesiapan dan penerimaan pengguna aplikasi PeduliLindungi menggunakan metode yang sama berdasarkan perspektif pengguna dari generasi yang berbeda, sehingga dapat memperkaya hasil penelitian terkait dengan topik/studi kasus tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Jdih.kominfo.go.id, "KM_Kominfo_Nomor_171_Tahun_2020.pdf." 2020.
- [2] R. Zemke, C. Raines, and B. Filipczak, *Generations at Work. Managing the Clash of Boomers, and Gen Yers in the Workplace*. 2000.
- [3] Kominfo.go.id, "Kementerian Komunikasi dan Informatika," 2020. https://kominfo.go.id/content/detail/27515/jumlah-pengguna-pedulilindungi-tembus-5-pengguna-smartphone-indonesia/0/sorotan_media (accessed Mar. 06, 2022).
- [4] Z. Hanum, "Kemenkominfo: 89% Penduduk Indonesia Gunakan Smartphone," 2021. <https://mediaindonesia.com/humaniora/389057/kemenkominfo>

- 89-penduduk-indonesia-gunakan-smartphone (accessed Mar. 06, 2022).
- [5] B. P. Statistik, “Badan Pusat Statistik,” 2019. <https://www.bps.go.id/indicator/27/1228/1/proporsi-individu-yang-menggunakan-internet-menurut-kelompok-umur.html> (accessed Mar. 06, 2022).
- [6] C.-H. Lin, H.-Y. Shih, and P. J. Sher, “Integrating Technology Readiness into Technology Acceptance: The TRAM Model,” *Psychol. Mark.*, vol. 30, no. 6, pp. 461–469, 2007, doi: 10.1002/mar.
- [7] R. Noprianto, “Studi Literatur Pengintegrasian Dua Metode Kesiapan dan Penerimaan Pengguna Terhadap Teknologi Informasi dan Komunikasi,” *Semin. Nas. Teknol. Inf. dan Komun.*, vol. 2016, no. Sentika, pp. 18–19, 2016.
- [8] Covid19.go.id, “Implementasi Fungsi Screening Aplikasi PeduliLindungi pada 6 Aktivitas Utama Masyarakat - Masyarakat Umum | Covid19.go.id,” 2021. <https://covid19.go.id/edukasi/masyarakat-umum/implementasi-fungsi-screening-aplikasi-pedulilindungi-pada-6-aktivitas-utama-masyarakat> (accessed Dec. 01, 2021).
- [9] D. N. Rakhmah, “Gen Z Dominan, Apa Maknanya bagi Pendidikan Kita?,” *puslitjakdikbud.kemdikbud.go.id*, 2021. <https://puslitjakdikbud.kemdikbud.go.id/produk/artikel/detail/3133/gen-z-dominan-apa-maknanya-bagi-pendidikan-kita> (accessed Oct. 28, 2021).
- [10] P. Fitriyani, “Pendidikan Karakter Bagi Generasi Z,” *Knappptma*, vol. 7, no. Maret, pp. 307–314, 2018.
- [11] R. Rastati, “Media Literasi Bagi Digital Natives: Perspektif Generasi Z Di Jakarta,” *J. Kwangsan*, vol. 6, no. 1, p. 43, 2018, doi: 10.31800/jurnalkwangsan.v6i1.72.
- [12] R. Jenkins, “4 Reasons Generation Z Will be the Most Different Generation,” 2017. .
- [13] D. Tapscott, *Grown Up Digital: Yang Muda Yang Mengubah Dunia*. PT Gramedia Pustaka Utama, 2013.
- [14] A. Primawati, “Kajian Kesiapan dan Penerimaan Teknologi Aplikasi Google Documents untuk Penyelesaian Tugas Kelompok Siswa,” *Semin. Nas. Cendekiawan*, no. 2010, pp. 1–11, 2015.
- [15] E. D. Anggita, A. Hoyyi, and A. Rusgiyono, “Analisis Structural Equation Modelling Pendekatan Partial Least Square dan Pengelompokan Dengan Finite Mixture PLS (Fimix-PLS) (Studi Kasus: Kemiskinan Rumah Tangga di Indonesia 2017),” *J. Gaussian*, vol. 8, no. 1, pp. 35–45, 2019.
- [16] Sugiyono, “Statistik Untuk Penelitian Dr Sugiyono.” pp. 260–262, 2007.
- [17] Parasuraman, “Technology Readiness Index (TRI): A Multipleitem Scale To Measure Readiness To Embrace New Technologies,” *J. Serv. Res.*, vol. 2:307, no. May, pp. 307–320, 2000.
- [18] J. F. Hair, C. M. Ringle, and M. Sarstedt, “PLS-SEM: Indeed a silver bullet,” *J. Mark. Theory Pract.*, vol. 19, no. 2, pp. 139–152, 2011, doi: 10.2753/MTP1069-6679190202.